



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Jeprin Ujung ^{1*}

Delilah ²

Arie Pratania Putri ³

Universitas Prima Indonesia

*arieprataniaputri@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of the audit committee, KAP reputation, auditor turnover and company size on the timeliness in submitting financial statements. The research was carried out in the manufacturing sector which was included in the IDX list from 2017 to 2019. The procedure for data analysis was logistic regression and a significance level of 5% (0.05). The research population was 195 companies and purposive sampling was used in sample collection. So that the total sample obtained is 102 industries. Results Based on the research, it was revealed that auditor turnover proved a significant effect but three other reasons including audit committee, auditor turnover and company size had not been able to prove a significant effect.

INFO ARTIKEL

Diterima: 20 Juni 2021

Direview: 28 Juni 2021

Disetujui: 12 November 2021

Terbit: 1 April 2022

Keyword:

Audit Committee, KAP

Reputation, Auditor Change,

Company Size, Timeliness

PENDAHULUAN

Dokumen wajib dan harus disediakan perusahaan untuk beberapa pihak yang memerlukan disebut dengan Laporan Keuangan. Ada lima jenis laporan keuangan yang sudah semestinya disediakan oleh perusahaan yakni yang pertama disebut dengan laba rugi, yang kedua disebut dengan perubahan ekuitas, yang ketiga disebut dengan neraca, yang keempat disebut dengan arus kas serta yang kelima disebut dengan catatan atas laporan keuangan. Pihak yang membutuhkannya ada dari internal ialah manajemen perusahaan, lalu dari pihak eksternalnya yaitu investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Laporan keuangan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan hasil kinerja perusahaan selama suatu periode. Umumnya laporan keuangan dapat disampaikan setiap tiga bulan, empat bulan atau satu tahun. Hasil kinerja yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut yang kemudian akan digunakan oleh pihak manajemen untuk mengambil sebuah keputusan terhadap rencana kerja yang akan datang dalam periode berikutnya. Tanpa laporan keuangan, perusahaan tidak akan bisa menilai apakah mereka telah memiliki hasil kinerja yang bagus atau sebaliknya, maka agar tidak terjadi kesalahan dalam memutuskan, maka laporan keuangan sebaiknya harus disampaikan.

Khusus sektor manufaktur yang masuk di daftar Bursa Efek Indonesia (BEI), menciptakan dokumen keuangan sesuai waktunya adalah satu diantara aturan yang wajib diketahui dalam menyajikan laporan keuangan. Namun hingga kini masih sulit untuk tidak menemukan kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan di dalam fasilitator terhadap jalannya perdagangan efek di Indonesia itu. Salah satu contoh kasusnya adalah yang dituliskan oleh Roy Franedy dalam situs CNBC Indonesia, di sana dikatakan ada 10 saham yang disuspensi oleh BEI karena terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun buku 2017. Salah satu dari 10 emiten tersebut termasuk di dalamnya PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM). Dari kasus ini, dapat dikatakan bahwa industri tersebut telah mengabaikan aturan yang sudah ditetapkan oleh BEI. Maka dari itu peneliti ingin menganalisis lebih dalam lagi terkait faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada *Timeliness*.

Timeliness yaitu batasan yang penting terkait penyajian suatu informasi. Sangat penting bagi semua perusahaan untuk menjaga tepatnya waktu dalam penyajian laporan keuangan tidak hanya semata-mata untuk menjaga image perusahaan itu sendiri tapi juga untuk mempertahankan kepercayaan publik terhadap kinerja perusahaan.

Faktor pertama dalam riset ini yaitu komite audit, disebut sebagai kelompok bentukan dewan komisaris yang jumlah anggotanya bisa lebih dari dua orang dengan salah satu tugas yang wajib dilakukannya yaitu menyarankan auditor independen terbaik untuk mengaudit laporan sebelum akhirnya bisa disampaikan. Tentunya komite audit akan lebih menyarankan auditor-auditor yang berkualitas tinggi. Auditor-auditor berkualitas tinggi banyak yang berasal dari KAP-KAP besar yang masuk dalam empat besar. Maka dari itu reputasi KAP masuk menjadi salah satu faktor dalam riset ini. Kemudian peneliti juga menambahkan pergantian auditor sebagai faktor berikutnya setelah reputasi KAP. Perusahaan tentunya diharuskan untuk melakukan pergantian auditor dalam waktu yang telah ditentukan, jika tidak, indenpendensi dan kualitas seorang auditor akan dipertanyakan dan itu akan memberikan perubahan dalam waktu penyajian laporan keuangan. Perusahaan akan memakan waktu lebih banyak lagi untuk memastikan keakuratan laporan keuangan yang akan disampaikan ke publik. Faktor terakhir di dalam riset ini adalah ukuran perusahaan. Pengukuran, memakai logaritma natural untuk mengukur industri tergolong industri besar ataupun kecil.

Dari kasus di atas, maka ditetapkan bahwa objek riset ini ialah seluruh perusahaan manufaktur tercatat di BEI pada 2017-2019.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Faktor-Faktor yang memberi pengaruh pada masa penyajian laporan keuangan dan dibahas secara khusus pada riset ini komite audit, reputasi KAP, pergantian auditor serta ukuran perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Pada Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Dalam Mardha, Nurzi dan Erly (2019) terdapat instruktur dari Komite Nasional Kebijakan Governance yang isinya berbunyi penataan komite audit paling sedikit ada 3 orang di dalamnya termasuk komisaris independen sebagai ketua. Dengan begitu diharapkan dapat berekanan untuk meningkatkan kontrol terhadap aktivitas organisator. Menurut Anugrah dan Laksito (2017), jika anggota komite audit lebih banyak, lebih banyak pula tenaga ahli yang dimiliki perusahaan dalam mengurus masalah yang menyebabkan rugi pada klien, sehingga komite audit bisa memotivasi manajemen untuk menyusun laporan keuangan sesuai masa yang ditetapkan.

Pengaruh Reputasi KAP Pada Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kualitas KAP dianggap berdaya guna untuk menuntaskan kiat audit serta mampu melahirkan data sesuai kelaziman laporan keuangan perusahaan. Menurut Erliza (2018), menyatakan laporan keuangan wajib diutarakan mengikuti standar akuntansi yang benar maka perusahaan membutuhkan KAP untuk mengaudit laporannya. Raja Multi Konvoseken (2018) menyatakan KAP yang memiliki reputasi yang baik mempunyai staff atau agen yang profesional yang menaati peraturan dan cenderung menjaga image dari Kantor Akuntan Publik itu sendiri agar selalu memiliki citra yang baik dan selalu dapat dipercaya. Jadi, semakin besar kualitas

KAP maka semakin cepat waktu yang digunakan perusahaan untuk mempublikasi laporan keuangan.

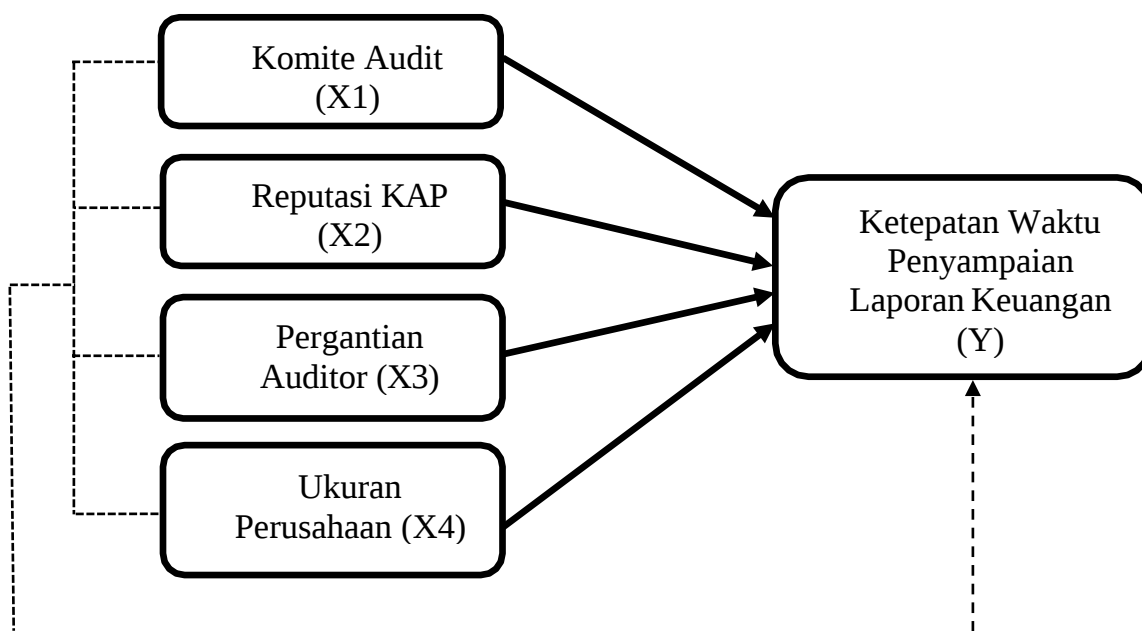
Pengaruh Pergantian Auditor Pada Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pertukaran pengaudit ialah peristiwa yang terjadi ketika perjanjian yang sudah disetujui auditor dan pemberi kerja resmi berakhir (Sarwono dan Elma, 2015). Menurut Danang (2019) apabila perusahaan berganti auditor, maka auditor memerlukan waktu untuk memahami karakteristik bisnis maupun sistem yang digunakan oleh perusahaan klien akan menyita waktu sehingga dapat memberi efek pada masa penciptaan laporan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Proporsi industri mencerminkan banyaknya informasi terkandung di dalamnya, sehingga dapat menyadarkan pihak internal terhadap pentingnya sebuah informasi, bagi banyak pihak. Dalam Aprianti (2017), pihak internal harus mengabstrakkan informasi secara kompeten agar penerima informasi laporan keuangan dapat memandang performa yang memuaskan dari perusahaan dan eksistensi perusahaan dapat bertahan lama. Menurut Sarwono dan Elma (2015) perusahaan besar memiliki kecenderungan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis

Dari uraian yang telah tertera pada Gambar 1. Kerangka Konseptual, maka ditarik kesimpulan:

H1 : Komite Audit berpengaruh pada Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

H2 : Reputasi KAP berpengaruh pada Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

H3 : Pergantian Auditor berpengaruh pada Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh pada Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

H5 : Komite Audit, Reputasi KAP, Pergantian Auditor dan Ukuran Perusahaan berpengaruh pada Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

METODOLOGI PENELITIAN

Tipe riset ini adalah riset kuantitatif. Sugiyono (2018) mengungkap teknik kuantitatif ditetapkan sebagai teknik riset dasar yang dipakai dalam mempelajari populasi atau sampel tertentu, Teknik ini gunakan alat riset untuk mengumpulkan data dan maksudnya untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) suatu area yang luas dan terdapat : objek/subjek dengan eminensi dan keunikan spesifik yang diharapkan oleh peneliti lalu ditekuni dan ditarik hasilnya disebut dengan populasi. Populasi riset ini berupa seluruh industri manufaktur terdokumentasi didalam Bursa Efek Indonesia sejak 2017-2019.

Menurut Sugiyono (2018), sampel ialah pecahan dari populasi yang punya kuantitas dan keunikan sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti . Riset ini memakai teknik *nonprobability sampling*, menurut Sugiyono (2018), *nonprobability sampling* yaitu tata cara pengutipan sampel yang tidak mencadangkan waktu seragam untuk tiap-tiap segmen populasi terpilih.

Jenis pengumpulan sampel dalam riset ini yakni *purposive sampling*, merupakan proses pengumpulan gunakan satu syarat spesifik. Adapun pertimbangan yang sudah ditetapkan peneliti untuk pengumpulan sampel ini yakni :

Tabel 1. Kriteria dan Pelanggaran Sampel

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan Manufaktur selama periode 2017-2019		195
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2017-2019	(67)	128
3	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(26)	102
Jumlah sampel perusahaan			102
Total tahun riset			3
Total sampel data yang diteliti selama periode riset 102 x 3			306

Identifikasi dan Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional Variabel berisi definisi, metode pengukuran, indeks serta skala dari variable-variabel yang akan dikaji. Hal ini direncanakan untuk menjelaskan variable-variabel riset ke dalam indikator-indikator yang lebih terperinci. Variabel yang dipakai dalam riset ini ada dua jenis yaitu variable bebas dan variable terikat.

Tabel 2. Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Variabel Independen			
Komite Audit (X1)	Komite audit disebut sebagai komite bentukan dewan komisaris yang jumlah anggotanya lebih dari dua yang bukan bagian dari internal industri. (Mardha, Nurzi dan	Kuantitas komite audit suatu industri (Mardha, Nurzi dan Erly, 2019)	Nominal

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	Erly, 2019)		
Reputasi KAP (X2)	KAP ialah tempat dimana akuntan publik memberikan jasanya (Erliza, 2018)	Diukur dengan ketentuan : - Kode 1 = Untuk industri yang jasa auditnya memakai KAP empat besar - Kode 0 = Untuk industri yang jasa auditnya tidak memakai KAP empat besar (Erliza, 2018)	Dummy
Pergantian Auditor (X3)	Pergantian auditor yaitu pergantian seorang auditor dalam mengaudit perusahaan untuk menjaga independensi auditor. (Mardha, Nurzi dan Erly, 2019).	Diukur dengan ketentuan : - Kode 1 = Untuk industri yang mengganti auditor selama periode riset - Kode 0 = Untuk industri yang tidak mengganti auditor selama periode riset (Mardha, Nurzi dan Erly (2019))	Dummy
Ukuran perusahaan (X4)	Ukuran Perusahaan yaitu parameter yang menggambarkan perusahaan diberbagai kondisi. (Erliza, 2018)	Logaritma nominal total aset yang dimiliki oleh satu industri. (Erliza, 2018)	Rasio
Variabel Dependen			
Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y)	<i>Timeliness</i> ialah batas penting terkait penyajian informasi yang dibutuhkan oleh pembuat keputusan pada saat informasi tersebut sedang dibutuhkan. (Sarwono dan Elma, 2015)	Menggunakan variabel <i>dummy</i> dengan ketentuan : - Kode 1 = Industri yang sesuai batas waktu - Kode 0 = Industri yang lewat batas waktu (Sarwono dan Elma, 2015)	Dummy

Metode Analisis Data

Analisis yang dipakai dalam riset ini ialah tata cara regresi logistik, yaitu jenis tata cara yang mempertemukan beberapa variabel independen dengan variabel dependen yang berupa kategori. Tujuan regresi logistik yakni untuk menghitung peluang, mengetahui karakteristik dan faktor yang mempengaruhi variabel terikat terhadap variabel bebas.

Persamaan regresi logistik untuk variabel bebas dalam riset ini dapat dinyatakan sbb :

$$\ln \frac{ICD}{1 - ICD} = -\alpha + \beta_1 KA + \beta_2 RKAP + \beta_3 PA + \beta_4 UK + \varepsilon$$

Keterangan:

- $Ln^{LCD\ 1-ICD}$ = Probabilitas kesuksesan *Timeliness* terhadap X1, X2, X3 dan X4
 α = Konstanta
 $\beta 1, \beta 2, \beta 3$ = Koefisien masing-masing variabel
 KA = Komite Audit
 RKAP = Reputasi
 KAP PA = Pergantian Auditor
 UK = Ukuran Perusahaan
 ε = Error Term / Residual / Variabel Pengganggu

Pengujian Model Riset

Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Menurut Ghozali (2016) *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dipakai dalam menegaskan asumsi bahwa data riset sejalan dengan komposisi regresi. Bila angkanya senilai ataupun dibawah angka 0,05 maknanya asumsi ditolak. Namun apabila angkanya melebihi, maknanya asumsi diterima.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall of Fit*)

Penilaian ini gunakan *Likelihood L*. Menurut Ghozali (2016), *Likelihood L* ialah kemungkinan model mendeskripsikan data masukan. *Likelihood L* disimbolkan dengan -2 Log *Likelihood*. Dalam riset ini, *Overall of Fit* dapat diamati dengan mengurangi angka -2 Log *Likelihood* semula dan final Apabila ada pengurangan, maka artinya model regresi sudah fit dengan data.

Multikolonieritas

Dalam Ghozali (2016), tujuan uji Multikolonieritas adalah memeriksa korelasi antar variabel bebas. Komposisi regresi yang ideal sudah semestinya tidak mempunyai interelasi antar variabel bebasnya. Uji multikolonieritas diamati pada angka *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan syarat *Tolerance* lebih tinggi dari 0,10 dan VIF lebih rendah dari 10, maka dikatakan tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas di dalam model regresi.

Koefisien Determinasi

Untuk memperkirakan kekuatan model dalam menjelaskan variabel terikat, koefisien determinasi dalam riset ini diketahui dengan nilai *Nagelkerke R Square*. Dimana nilai yang lebih rendah dari 5% berarti kekuatan variabel-variabel bebas kurang dalam menjabarkan variabel terikatnya. Semakin dekat dengan angka satu, variabel-variabel bebas semakin mampu menjabarkan informasi variabel terikatnya (Gozhali, 2016).

Pengujian Hipotesis

Menguji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F biasanya dipakai untuk membandingkan dua atau lebih perlakuan kelompok atau objek/data dalam setiap pengulangan. Uji F menguji hipotesis gabungan X1, X2, X3, X4 secara simultan (Ghozali, 2016). Uji F dilakukan dengan melihat angka *asymptotic significance* (sig) lalu membandingkannya dengan nilai alpha sebanyak 0,05 (5%). Bila dihasilkan di bawah 0,05 maknanya terdapat pengaruh antar dua jenis variabel.

Menguji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji T tujuannya untuk mendapati besarnya yuridiksi parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2016), uji t ditujukan untuk memastikan besarnya pengaruh suatu variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat. Hal ini diamati dengan melihat nilai sig, jika kurang dari 0,05 maknanya tidak ada pengaruh antar dua macam variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini isinya ialah penjabaran dari seluruh variabel riset. Berikut adalah tabel dari hasil pengukuran data pada statistik deskriptif:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketepatan Waktu	306	0	1	,75	,433
Komite Audit	306	2	5	3,05	,331
Reputasi KAP	306	0	1	,35	,479
Pergantian Auditor	306	0	1	,19	,393
Ukuran Perusahaan	306	21,02	33,49	28,3092	1,76029
Valid N (listwise)	306				

Sumber: Hasil olah data SPSS 20

1. Ketepatan Waktu sebagai variabel Y memiliki sampel sebanyak 306, dengan nilai minimum 0, maksimum 1, rata-rata 0,75 dan standar deviasi 0,433.
2. Komite Audit sebagai variabel X1 memiliki sampel sebanyak 306, dengan nilai minimum 2, maksimum 5, rata-rata 3,05 dan standar deviasi 0,331.
3. Reputasi KAP sebagai variabel X2 memiliki sampel sebanyak 306, dengan nilai minimum 0, maksimum 1, rata-rata 0,35 dan standar deviasi 0,479.
4. Pergantian Auditor sebagai variabel X3 memiliki sampel sebanyak 306, dengan nilai minimum 0, maksimum 1, rata-rata 0,19 dan standar deviasi 0,393.
5. Ukuran Perusahaan sebagai variabel X4 memiliki sampel sebanyak 306, dengan nilai minimum 21,02, maksimum 33,49, rata-rata 28,3092 dan standar deviasi 1,76029.

Uji Multikolonieritas

Dilakukan untuk memeriksa interelasi antara variabel bebas. Komposisi ideal tidak mempunyai interelasi antar variabelnya. Berikut tabel hasil uji multikolonieritas :

Tabel 4. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,097	,482		-,202	,840		
1 Komite Audit	,115	,076	,088	1,506	,133	,935	1,070
Reputasi KAP	,043	,059	,048	,731	,465	,733	1,363
Pergantian Auditor	-,151	,063	-,137	-2,390	,017	,967	1,034
Ukuran Perusahaan	,018	,016	,074	1,143	,254	,765	1,307

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* Komite Audit, Reputasi KAP, Pergantian Auditor dan Ukuran perusahaan adalah melebihi 0,10 dan nilai VIF adalah kurang dari 10. Maknanya variabel-variabel bebas dalam model tidak mempunyai korelasi.

Uji Model Regresi

Menilai Kelayakan Model Regresi (*Godness Of Fit*)

Uji ini memakai *Hosmer and Lemeshow's Godness Of Fit Test* untuk mengkaji apakah data cocok dengan komposisi regresi.

Tabel 5. Pengujian *Hosmer and Lemeshow's Godness Of Fit Test*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,757	8	,674

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Hasil yang diamati menyatakan bahwa angka sig. adalah 0,674, nilai tersebut lebih tinggi dari alpha penelitian ($0,674 > 0,05$) sudah jelas hipotesis nol diterima, dimana artinya model sudah cocok dengan data.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Of Fit*)

Dipakai untuk mengetahui apakah komposisi regresi sejalan dengan data. Berikut hasil dari *Overall Of Fit* pada riset ini.

Tabel 6. Pengujian *Overall Of Fit Test*

(Block Number = 0)			
Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	343,636	1,007
	2	343,046	1,105
	3	343,046	1,107
	4	343,046	1,107

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 343,046

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	329,082 ^a	,045	,066

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Dari hasil pengujian di atas maka didapatkan pengurangan angka -2Log Likelihood semula dan final yaitu $343,046 > 329,082$, maknanya model yang terbentuk pada riset ini adalah model yang baik.

Koefisien Determinasi

Mengukur kekuatan model untuk menjabarkan variabel terikat. Berikut hasil Nagelkerke R Square :

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	329,082 ^a	,045	,066

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Terlihat bahwa nilai Nagelkerke R Square ialah 0,066 maknanya besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 6,6%.

Uji Hipotesis

Menguji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Diamati dengan melihat nilai sig. lalu membandingkannya pada (α) senilai 0,05. Berikut hasil uji hipotesis secara simultan terhadap variabel dalam riset ini:

Tabel 8. Uji Hipotesis Secara Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
	Step	13,964	4	,007
Step 1	Block	13,964	4	,007
	Model	13,964	4	,007

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Diperoleh hasil dimana terlihat angka sig. 0,007 maknanya angka sig. kurang dibandingkan nilai (α) yang sebesar 0,05. Dipastikan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang simultan pada variabel terikat.

Menguji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Diamati dengan melihat angka sig, jika nilai lebih rendah dari 0,05 maknanya variabel independen selaku individual mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji parsial riset ini:

Tabel 9. Uji Hipotesis Secara Parsial

Variables in the Equation		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1^a	Komite Audit	,802	,516	2,413	1	,120	2,231	,811	6,138
	Reputasi KAP	,262	,338	,598	1	,439	1,299	,669	2,522
	Pergantian Auditor	-,743	,321	5,338	1	,021	,476	,254	,893
	Ukuran Perusahaan	,110	,090	1,479	1	,224	1,116	,935	1,332
	Constant	-4,331	2,925	2,191	1	,139	,013		

a. Variable(s) entered on step 1: Komite_Audit, Reputasi_KAP, Pergantian_Auditor, Ukuran_Perusahaan.

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Angka sig. di atas mengungkapkan bahwa :

1. Komite Audit = 0,120. Maknanya variabel tidak membangun pengaruh yang signifikan.
2. Reputasi KAP = 0,439 . Maknanya variabel tidak membangun pengaruh yang signifikan.
3. Pergantian Auditor = 0,021. Maknanya variabel membangun pengaruh yang signifikan.
4. Ukuran Perusahaan = 0,224. Maknanya variabel tidak membangun pengaruh yang signifikan.

Uji Regresi Logistik

Dipakai dalam menghitung peluang yang mempengaruhi variabel terikat terhadap variabel bebas. Berikut hasil uji regresi logistik dengan persamaan :

$$\ln \frac{1}{1 - ICD} = -\alpha + \beta_1 KA + \beta_2 RKAP + \beta_3 PA + \beta_4 UK + \varepsilon$$

Tabel 10. Regresi Logistik

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1^a	Komite Audit	,802	,516	2,413	1	,120	2,231	,811	6,138
	Reputasi KAP	,262	,338	,598	1	,439	1,299	,669	2,522
	Pergantian Auditor	-,743	,321	5,338	1	,021	,476	,254	,893
	Ukuran Perusahaan	,110	,090	1,479	1	,224	1,116	,935	1,332
	Constant	-4,331	2,925	2,191	1	,139	,013		

Adapun penjelasan dari hasil regresi di atas :

1. Konstanta = -4,331, artinya jika variabel komite audit, reputasi KAP, pergantian auditor, ukuran perusahaan, maka probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah -4,331.
2. Koefisien Komite Audit = 0,802, artinya setiap penambahan ataupun pengurangan jumlah komite audit memiliki probabilitas 0,802 ketepatan waktu penyampaian laporan Keuangan.
3. Koefisien Reputasi KAP = 0,262, artinya reputasi kantor akuntan publik memiliki probabilitas 0,262 ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Koefisien Pergantian Auditor = -0,743, artinya setiap ada pergantian auditor memiliki probabilitas -0,743 ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Ukuran Perusahaan = 0,110, artinya ukuran suatu perusahaan memiliki probabilitas 0,110 ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Memahami asumsi diterima atau ditolak di uji regresi logistik, diperlihatkan nilai signifikansi variabel-variabel independen. Jika nilainya melebihi 0,05 maknanya hipotesis telah diterima, hal itu berlaku sebaliknya jika nilainya dibawah 0,05,artinya asumsi telah ditolak.

Tabel 11. Ringkasan Hasil Pengujian Regresi Logistik

Variabel	Koefisien	Sig.	Status
Independen	Regresi		
Komite Audit	0,802	0,120	H1 Ditolak
Reputasi KAP	0,262	0,439	H2 Ditolak
Pergantian Auditor	-0,743	0,021	H3 Diterima
Ukuran Perusahaan	0,110	0,224	H4 Ditolak

Sumber: Data diolah, SPSS 20

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Komite Audit Pada Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Asumsi pertama pengkajian ini menyatakan komite audit berpengaruh pada *Timeliness*. Berdasarkan hasil riset pada uji parsial, komite audit memberikan sig, melebihi 0,05 yaitu sebesar 0,439. Dengan ini disimpulkan komite audit tidak memberi pengaruh. Dalam pengkajian ini komite audit bukan faktor yang berpengaruh pada ketepatan waktu. Lalu temuan dari penelitian ini membuktikan jumlah komite audit di pada entitas manufaktur belum mampu menjalankan tanggungjawabnya dalam memotivasi manajemen dalam menyiapkan laporan keuangan perusahaan tepat pada waktunya sebab semakin banyak anggota maka akan mempersulit jaringan komunikasi antar komite audit dan akibatnya bisa mempersulit dalam memutuskan. Pengkajian ini berbanding terbalik dengan Anugrah dan Laksito (2017) yang menjabarkan banyaknya tenaga ahli bisa menentukan masa entitas menyiapkan laporan keuangannya.

H1 : Komite Audit tidak berpengaruh pada Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pengaruh Reputasi KAP Pada Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Asumsi kedua dalam pengkajian ini menyatakan reputasi KAP memiliki pengaruh pada *Timeliness*. Berdasarkan hasil riset di uji parsial reputasi KAP tidak memberikan pengaruh yang signifikan, diamati angka sig. yang diberikan melebihi 0,05 senilai 0,439. Pengkajian ini menjelaskan bahwa reputasi yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik masuk sebagai faktor kedua

yang tidak merupakan faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu. Asumsi kedua ditolak karena citra yang dimiliki KAP tidak cukup mendukung perusahaan dalam menyiapkan laporan keuangan sesuai waktunya, tidak semua entitas yang memakai auditor dari KAP *The Big Four* bisa menyampaikan laporannya tepat pada waktunya dan tidak semua entitas yang bekerjasama dengan auditor dari KAP lain selalu terlambat menyajikan. Pengkajian ini berbanding lurus dengan Erliza (2018) yang membuktikan baik tidaknya citra KAP tidak menentukan entitas menyiapkan laporan keuangan sesuai waktunya.

H2 : Reputasi KAP tidak berpengaruh pada Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pengaruh Pergantian Auditor Pada Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Asumsi ketiga pengkajian ini menyatakan pergantian auditor mempunyai pengaruh pada *Timeliness*. Hipotesis ketiga didukung dengan melihat hasil pergantian auditor pada uji parsial yang kurang dari 0,05 sebesar 0,021, artinya pergantian auditor mempunyai pengaruh signifikan pada *Timeliness*. Hal ini disebabkan setiap entitas melakukan pertukaran auditor, maka auditor yang baru akan memakan durasi yang cukup banyak dalam menempuh prosedur-prosedur yang telah ditentukan oleh perusahaan yang akan memakai jasanya, alhasil hal itu akan mempengaruhi waktu untuk perusahaan melaporkan laporan keuangannya. Pengkajian ini berbanding lurus dengan Sarwono dan Elma (2015) dimana pergantian auditor dapat memicu kinerja entitas dalam menciptakan laporan keuangan lebih kompeten dari sebelumnya.

H3 : Pergantian Auditor berpengaruh pada Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Asumsi terakhir didalam pengkajian ini, ukuran perusahaan berpengaruh pada *Timeliness*. Hasil pengkajian uji parsial ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada nilai sig. di tabel hasil uji regresi. Dimana nilainya berada di atas 0,05 sebesar 0,224. Pengkajian ini menyajikan bahwasanya ukuran perusahaan bukan faktor yang mempunyai kontrol dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Artinya meskipun skala suatu industri digolongkan besar, perusahaan tersebut tidak memiliki jaminan bahwa laporan keuangannya akan disampaikan tepat pada waktunya. Kebalikannya meskipun ukuran suatu entitas digolongkan kecil, perusahaan tersebut tidak memiliki jaminan bahwa laporan keuangannya akan selalu disampaikan tidak tepat pada waktunya. Pengkajian ini berbanding lurus dengan Sarwono dan Elma (2015) yang menjabarkan bahwasanya ukuran industri tidak memberikan pengaruh pada waktu penyajian laporan.

H4 : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh pada Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

KESIMPULAN

Pengkajian ditujukan khusus guna menganalisis pengaruh komite audit, reputasi KAP, pergantian auditor dan ukuran Perusahaan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Memakai *purposive sampling*, pengkajian ini mendapatkan 102 industri sebagai sampel pada tahun penelitian 2017-2019, sehingga total observasi yang didapat adalah 306 observasi. Hasil dari pengkajian ini membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan. Ini mengandung arti bahwa banyaknya tenaga ahli belum mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menyediakan laporan keuangan sesuai waktunya. Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan. Ini mengandung arti tepat atau tidaknya entitas menyediakan laporan keuangan tidak bergantung pada baik maupun buruknya citra KAP. Pergantian Auditor berpengaruh signifikan, membuktikan kalau entitas yang selalu melakukan pertukaran auditor bisa mempengaruhi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laporan yang baik tepat pada waktunya. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Maknanya entitas yang termasuk dalam golongan besar tidak selalu menyajikan laporan

keuangan sesuai waktunya dan perusahaan yang termasuk dalam golongan kecil tidak selalu menyajikan laporan keuangan lewat dari waktunya.

Keterbatasan Penelitian

Riset ini hanya memakai empat variabel independen, sehingga belum maksimal menjelaskan hasil riset secara keseluruhan sebab diluar riset ini masih banyak variabel lain yang mempengaruhi timeliness. Lalu pada periode riset, peneliti hanya mengambil data yang terjadi selama tiga tahun saja, akan lebih memuaskan hasilnya jika periode riset ditambah menjadi empat atau lima tahun.

Saran

Dari kesimpulan pengkajian ini disarankan bagi peneliti yang akan datang, dapat menggunakan sampel di luar perusahaan manufaktur seperti perbankan, pertanian, pertambangan dan lain-lain. Serta periode penelitian ditambah, menggunakan teknik sampling berbeda,. Bagi peneliti selanjutnya, Angka Nagelkerke *R Square* didalam pengkajian ini hanya mencapai 0,66 yang jika dipresentasikan hanya 6,6% kekuatan variabel independen untuk menjabarkan variabel dependen. Artinya masih ada 93,4% lagi yang dapat dijelaskan oleh variabel independen di luar penelitian ini. Maka dari itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar menambahkan atau mengganti variabel independen, sebagai contoh dewan komisaris independen, *leverage*, opini audit, profitabilitas dan faktor-faktor lainnya yang jarang dipakai dalam pengkajian orang lain.

REFERENSI

- Adiman, R. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Outsider Ownership, dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan . *JOM FEB, Volume 1 Edisi 1 (Januari – Juni 2018)*, 1-15.
- Anugrah, E. Y. (2017). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar di BEI Tahun 2015).
- Aprianti, I. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitability, dan Debt Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan . *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship Vol. 11, No. 1, April 2017*, 37-46.
- Budiyanto, S., & Aditya, E. M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Fokus Ekonomi Vol. 10 No. 1 Juni 2015*, 77-87.
- Bursa Efek Indonesia . (n.d.). *Laporan keuangan tahunan*. Retrieved from <https://www.idx.co.id/>
- Franedy, R. (2018). *CNBC Indonesia*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180702124047-17-21406/tak-sampaikan-lapkeu-2017-auditan-bei-suspensi-10-saham>